

Terapi Musik Dalam Mengurangi Komplikasi Pasien Gagal Ginjal Kronis Selama Hemodialisa: A Literature Review

Music Therapy In Reducing Complications In Chronic Kidney Failure Patients During Hemodialysis: A Literature Review

Lutfiasih Rahmawati¹, Emmi Wahyuni²

¹²Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Kesehatan Hermina

*Correspondence: Lutfiasih Rahmawati, Email: lutfiasih.rhm@gmail.com

Received: 1 July 2024 ○ Revised: 31 July 2024 ○ Accepted: 01 August 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Selama menjalani proses hemodialisis pasien dapat mengalami masalah komplikasi akut yang muncul akibat penurunan kenyamanan pasien selama proses dialysis baik secara fisik maupun psikis.

Tujuan: Peneliti melakukan penelitian *literature review* ini untuk mengetahui apakah terapi musik dapat mengurangi komplikasi pada pasien gagal ginjal kronis selama hemodialisis.

Metode Penelitian: Studi *literature review* ini untuk mengetahui apakah terapi musik dapat mengurangi komplikasi pada pasien gagal ginjal kronis selama hemodialisis.

Hasil: Terdapat 49 artikel yang ditemukan, dengan total 6 artikel yang terpilih setelah dilakukan proses skrining, yang selanjutnya dianalisis dalam studi literatur ini. Terapi musik terbukti secara signifikan menurunkan kecemasan, mengurangi nyeri, mengurangi kram, menyeimbangkan tekanan darah sistolik dan diastolik, meningkatkan kualitas tidur, menurunkan laju pernapasan, dan meningkatkan saturasi oksigen.

Kesimpulan: Bahwa terapi musik dapat mengurangi komplikasi pada pasien gagal ginjal kronis selama hemodialisis.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronis, Hemodialisa, Komplikasi, Terapi Musik

ABSTRACT

Background: During the hemodialysis process, patients may experience acute complications due to decreased comfort, both physically and psychologically.

Objective: The This literature review aims to determine whether music therapy can reduce complications in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Research Method: This literature review study investigates whether music therapy can reduce complications in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Results: A total of 49 articles were found, with 6 articles selected after the screening process, and subsequently analyzed in this literature study. Music therapy has been proven to significantly reduce anxiety, pain, and cramps, balance systolic and diastolic blood pressure, improve sleep quality, decrease respiratory rate, and increase oxygen saturation.

Conclusion: Music therapy can reduce complications in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Keywords: Chronic Kidney Failure, Hemodialysis, Complications, Music Therapy

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang memiliki dampak besar terhadap kejadian morbiditas dan mortalitas di dunia dan di Indonesia. GGK ditandai dengan hilangnya fungsi ginjal secara progresif dan *irreversible*. Penyakit gagal ginjal kronis mempengaruhi 10-15% dari populasi di seluruh dunia dan dikaitkan dengan penurunan kualitas hidup dan harapan hidup (Levin et al., 2017).

Penyakit gagal ginjal kronis mengakibatkan ginjal kehilangan fungsi normalnya sehingga diperlukan terapi untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah terapi hemodialisis. Berdasarkan data dari *Indonesian Renal Registry 2023*, jumlah pasien hemodialisa di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Terdapat sebanyak 61.786 pasien GGK baru dengan total sebanyak 130.931 pasien yang aktif menjalani hemodialisa pada tahun 2020 (*Indonesian Renal Registry, 2023*). Banyak pasien hemodialisa

mengalami stress baik secara fisik maupun psikologis selama menjalani hemodialisa. Penyebab stress termasuk diantaranya adanya pembatasan selama proses hemodialisis seperti terapi obat dan diet, rawat inap dan perawatan rutin, perubahan ikatan keluarga, kehilangan pekerjaan dan masalah ekonomi, pengurangan partisipasi dalam kegiatan sosial, dan perawatan fisik maupun psikososial (Süleymanlar, 2007; Wahyuni et al., 2021, 2024).

Selama menjalani proses hemodialisis pasien dapat mengalami masalah komplikasi akut seperti hipotensi, mual, muntah, sakit kepala, gelisah, kebingungan, hipertensi, sinkop, aritmia, dan kejang. Keluhan (nyeri, mual, muntah, dan kram) terjadi dan meningkat pada jam ketiga setelah dialisis. Kondisi tersebut dapat muncul akibat penurunan kenyamanan pasien selama proses dialysis baik secara fisik maupun psikis (Ahsen, 2011).

Selain pentingnya menjamin kenyamanan pasien selama proses hemodialisa berlangsung,

direkomendasikan juga penerapan praktek terapi komplementer untuk mendukung pelaksanaan hemodialisa dapat berlangsung dengan seminimal mungkin terjadi komplikasi (Cantekin & Tan, 2013). Salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan adalah terapi musik. Terapi musik merupakan salah satu bentuk terapi komplementer yang dapat digunakan untuk meringankan komplikasi yang terkait dengan perawatan medis.

Koca Kutlu & Eren (2014) dalam penelitiannya merekomendasikan dimasukkannya praktik perawatan musik independen untuk mengurangi komplikasi seperti nyeri, mual, muntah, dan kram yang terjadi pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang menerima perawatan hemodialysis. Efek terapi musik telah dijelaskan dalam banyak penelitian dalam mengurangi rasa sakit dan kecemasan. Selain itu music merupakan alat penting yang dapat menurunkan denyut jantung, tekanan darah, dan laju pernapasan. Music memberikan efek relaksasi dan perubahan persepsi nyeri pasien (Koca Kutlu & Eren, 2014).

Selain itu, musik dinilai efektif dalam mengurangi kecemasan dan membantu menurunkan tingkat stress yang dirasakan pada pasien hemodialisis. Standard dan aplikasi terbaru praktik keperawatan dari *American Holistic Nursing Guide* diusulkan dalam penggunaan terapi komplementer dan alternative dalam praktik keperawatan holistic seperti yoga dan reflexologi, serta terapi musik (Cantekin & Tan, 2013).

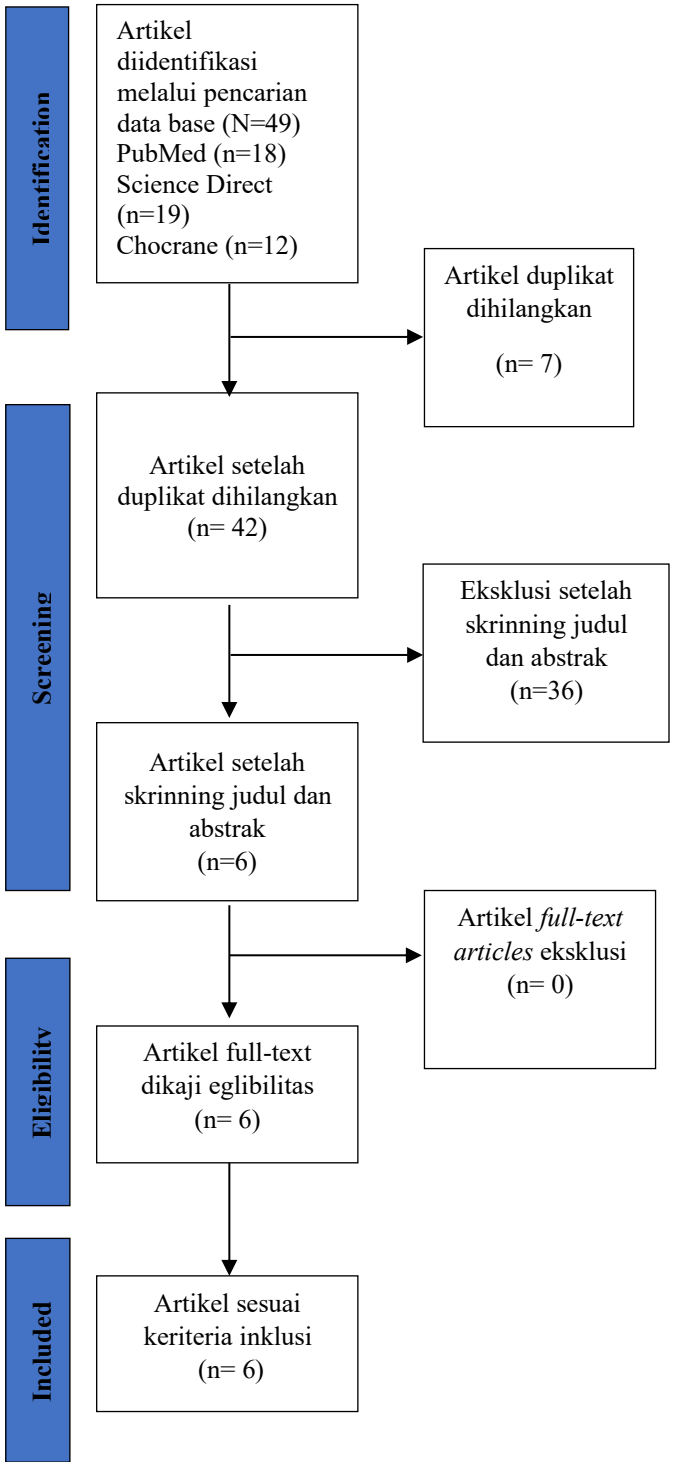
Meskipun beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa terapi musik dapat dijadikan sebagai salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk meringankan komplikasi terkait perawatan medis, akan tetapi peneliti belum mendapatkan bukti yang cukup sehingga peneliti perlu melakukan penelitian *literature review* untuk mengetahui apakah terapi musik dapat mengurangi komplikasi pada pasien gagal ginjal kronis selama hemodialisis.

METODE

Metode Penggunaan metode strategi dalam *literature review* ini adalah strategi komperhensif, dimana pencarian artikel melalui penelusuran database jurnal dan tinjauan ulang artikel. Database yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Chocrane*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel ini antara lain *chronic kidney failure*, *CKD*, *chronic kidney disease*, *kidney failure*, *kidney damage*, *end-stage renal disease*, *music therapy*, dan *hemodialysis*. Dari 49 artikel yang diperoleh, 6 artikel terpilih sesuai kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut.

Kriteria inklusi dalam pemilihan artikel ini meliputi artikel berbahasa Inggris atau Indonesia, desain studi (*Randomaized Control Trial* (RCT), *Systematics Review/Meta-Analysis*, *Quasi Experiment*, *Pre-Experiement*), tahun terbit artikel mulai dari tahun 2012, penelitian dilakukan pada pasien gagal ginjal, melihat komplikasi selama hemodialisis, dan *full-text articles*. Kriteria eksklusi yang digunakan antara lain tahun terbit sebelum tahun 2012, desain studi tidak sesuai (selain RCT, *Systematics Review/Meta-Analysis*, *Quasi*

Experiment, *Pre-Experiement*) peneliti bukan pada pasien gagal ginjal kronis dan tidak melihat komplikasi selama hemodialisis (**Gambar.1**).



Gambar 1. Flow Chart PRISMA untuk Mengidentifikasi Artikel yang Relevan

HASIL

Tabel 1 menggambarkan studi termasuk untuk diskusi dengan ukuran sampel, desain penelitian, dan hasil dari terapi musik. Menggunakan strategi pencarian kami, 6 artikel dibahas dan termasuk 5 desain RCT dan 1 desain *Pre-Experimental*. Terdapat beberapa hasil yang sama pada semua artikel, dimana semua artikel menggambarkan terkait kondisi psikologis seperti tingkat stres, depresi, dan kecemasan, serta 1 artikel menggambarkan kualitas hidup. Dalam aspek fisiologis, empat artikel menggambarkan terkait tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik, lalu yang lainnya menggambarkan terkait denyut jantung, laju pernapasan, nyeri, saturasi oksigen, suhu ujung jari, gatal-gatal, kram, dan kualitas tidur.

Tabel 1. Ekstraksi data dan sintesis hasil

No	Author/Year/Country	Aim	Study Desain	Sample Size	Intervensi	Result
1	Soliva, M. S., Salvador, I. R., Testal, A. G., López, C. C., Ramón, R. O., Coca, J. V., & Maset, R. G./2022/ Spanyol	Untuk mengetahui efek dari intervensi musik klasik secara langsung dan "in situ" selama pengobatan HD pada HRQoL pasien.	group-randomized intervention	120 pasien yang menjalani hemodialisa	Terapi musik klasik (intervensi) dan prosedur hemodialisa standar (kontrol)	Variabel gejala/masalah dengan peningkatan 15,78 (p < 0,001) pm; pada variabel efek penyakit ginjal dengan peningkatan 14,96 (p < 0,001) pm; pada variabel beban penyakit ginjal dengan peningkatan 16,36 (p < 0,001) pm; pada variabel mimpi dengan peningkatan 14,78 (p < 0,001) pm; pada skala Vitalitas dengan peningkatan 25,46 (p < 0,001) pm; pada variabel kesejahteraan emosional dengan peningkatan sebesar 29,57 (p < 0,001) pm; pada variabel nyeri dengan peningkatan sebesar 41,92 (p < 0,001) pm dan pada skala kesehatan umum dengan peningkatan sebesar 23,39 (p < 0,001) pm.
2	F Burrai, R Lupi, M Luppi, V Micheluzzi, G Donati, G Lamanna, and R Raghavan/ 2018/Italia	Menyelediki efek mendengarkan musik secara langsung selama perawatan hemodialisis	Randomized Controlled Trial	24 pasien yang terdiagnosis gagal ginal kronis	Terapi musik (intervensi) dan prosedur hemodialisa standar (kontrol)	Mendengarkan musik secara langsung, memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan menjalankan prosedur hemodialisis sesuai standar tanpa mendengarkan musik langsung terhadap peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik, kualitas tidur yang lebih baik, lebih sedikit kram, dan berkurangnya kecemasan/depresi, rasa sakit, dan gatal-gatal (p <0,05, semua nilai).
3	GAA Melo, AB Rodrigues, MA Firmeza, ASM Grangeiro, PP de Oliveira, JÁ Caetano/ 2018/Brazil	Untuk mengevaluasi efek terapi musik pada kecemasan dan parameter tanda vital pada pasien dengan penyakit ginjal kronis bila dibandingkan dengan pasien yang menerima perawatan konvensional di klinik hemodialisis	Randomized Controlled Trial	60 pasien yang terdiagnosis gagal ginal kronis	Terapi musik (intervensi) dan prosedur hemodialisa standar (kontrol)	Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok mengenai tingkat kecemasan yang dialami selama sesi hemodialisis. Kelompok eksperimen menunjukkan pengurangan skor kecemasan yang signifikan secara statistik (p = 0,03), tekanan darah sistolik (p <0,002), tekanan darah diastolik (p <0,002), denyut jantung (p <0,01) dan laju pernapasan (p <0,006) setelah mendengarkan musik.
4.	P.M.S. Hagemann, L.C. Martin, C.M.B. Neme/2018/Brazil	Studi ini mengevaluasi efek terapi musik pada kualitas hidup dan gejala depresi pada pasien hemodialisis.	Pre-Experimental Design	23 pasien yang terdiagnosis gagal ginal kronis	Terapi musik	Para pasien menunjukkan pengurangan yang signifikan dalam gejala depresi (p <0,001) dan hasil kualitas hidup yang lebih baik, dengan perbedaan signifikan dalam dimensi berikut: kapasitas fungsional (p = 0,011), nyeri (p = 0,036), kesehatan umum (p = 0,01), vitalitas (p = 0,004), kesehatan mental (p = 0,012), gejala dan daftar masalah (p = 0,01), dan kesehatan keseluruhan (p = 0,01).

5.	I Cantekin & M Tan/2013/Turki	Untuk mengidentifikasi pengaruh terapi musik pada stresor yang dirasakan dan tingkat kecemasan pasien hemodialisis (HD)	<i>Randomized Controlled Trial</i>	60 pasien yang menjalani hemodialisis	Terapi musik (intervensi) dan prosedur hemodialisa standar (kontrol)	Ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara skor pretest dan posttest rata-rata yang dirasakan pada psikososial, fisiologis, dan total stres secara statistik signifikan. Juga ditemukan bahwa perbedaan antara skor rata-rata sebelum dan sesudah terapi dari keadaan dan kecemasan sifat secara statistik signifikan ($p < 0,01$)
6	YJ Lin, KC Lu, CM Chen, and CC Chang/2012/Cina	Mengeksplorasi penggunaan musik selama hemodialisis (HD) sebagai terapi komplementer untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan pada pasien usia lanjut	<i>Randomized Controlled Trial</i>	88 pasien lanjut usia yang menjalani hemodialisis	Terapi musik (intervensi) dan prosedur hemodialisa standar (kontrol)	Setelah 1 minggu penggunaan musik sebagai terapi selama HD, terdapat penurunan yang signifikan dalam frekuensi dan tingkat keparahan reaksi yang merugikan selama dialisis dan dalam skor pada HSS, $p < 0,001$. Para penulis juga mengamati secara signifikan penurunan laju pernapasan dan secara signifikan meningkatkan suhu jari dan saturasi oksigen, $p < 0,001$, selama periode yang sama.

PEMBAHASAN

Hasil dari studi literatur ini didapatkan bahwa terapi musik dapat mengurangi komplikasi pada pasien gagal ginjal kronis selama hemodialisis.

Tekanan Darah Sistol dan Diastol

Dua belas studi penelitian menemukan bahwa efektivitas intervensi musik tampaknya tidak dipengaruhi oleh genre atau jenis musik yang menenangkan yang dipilih, meskipun ritme lambat dan deskripsi musik lainnya sering tidak terdefinisi (Cooke et al., 2005). Studi tersebut sejalan dengan studi literatur ini, dimana pemilihan intervensi musik dari kelima studi tersebut berbeda-beda namun menunjukkan hasil yang hampir sama salah satunya menurunkan rata-rata tekanan darah.

Populasi hemodialisis secara umum, ada fluktuasi yang lebih besar dalam tekanan arteri dibandingkan dengan populasi yang diberi terapi musik (Flythe & Brunelli, 2014; Matsumae et al., 2001; Suhail, 2009). Pengurangan dalam kisaran nilai rata-rata tekanan darah berarti pengurangan fluktuasi dalam tekanan darah. Pengurangan tersebut mengurangi kemungkinan episode hipotensi, yang sering menjadi penyebab penghentian pengobatan pada populasi hemodialisis (Burrai et al., 2018).

Pengurangan ini menguatkan penelitian yang dilakukan dengan 172 orang dalam operasi rawat jalan yang telah mengurangi kecemasan dan mengurangi parameter vital dalam kaitannya dengan nilai-nilai dasar (Ni et al., 2011) dan meta-analisis yang bertujuan untuk menggambarkan efek intervensi musik dalam pengobatan hipertensi, dengan hasil pengurangan tekanan darah sistolik dari 144 mmHg menjadi 134 mmHg dan tekanan darah diastolik dari 84 mmHg menjadi 78 mmHg (Kühlmann et al., 2016). Terapi musik dalam menangani komplikasi terkait tekanan darah ini dapat digunakan sebagai terapi tambahan bagi pasien gagal ginjal kronis selama menjalani hemodialisis.

Nyeri

Bunyi alunan musik memberi getaran yang membentuk pola dan menciptakan medan energi resonansi dan gerakan di ruangan sekitarnya (Rilla et al., 2014). Hal tersebut membuat musik memberikan efek yang salah satunya ialah relaksasi. Rangsangan musik ini dapat meningkatkan pelepasan endorfin sehingga dapat mengurangi kebutuhan akan analgesik (Rilla et al., 2014).

Sebuah studi menemukan bahwa terapi musik melemahkan persepsi nyeri pada pasien yang menjalani hemodialisis (Pothoulaki et al., 2008). Hal ini sejalan dengan hasil studi literatur ini, dimana terdapat penurunan level nyeri secara signifikan pada pasien sebelum hingga setelah terapi musik dilakukan (Burrai et al., 2018; Lin et al., 2012; Soliva et al., 2022).

Stress, Depresi, dan Kecemasan

Salah satu terapi untuk penanganan dalam menangani stress dan kecemasan adalah terapi musik (Aizid, 2011). Berbagai studi tentang kesehatan jiwa, telah menunjukkan bahwa terapi musik efektif dalam mengurangi kegelisahan dan stress, mendorong perasaan rileks serta meredakan depresi (Larasati et al., 2017).

Kelima artikel dari studi literatur ini menunjukkan pengurangan stress, depresi, serta kecemasan yang signifikan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan dengan pasien selama prosedur invasif yang menunjukkan bahwa mendengarkan musik secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan (Jim et al., 2013; Mohammadi et al., 2014). Ulasan dan studi meta-analisis juga menunjukkan efektivitas intervensi musik untuk mengurangi stres fisiologis dan psikologis yang dialami oleh pasien yang disarankan pada prosedur hemodialisis (Kim et al., 2015).

Manfaat musik yang salah satunya mampu memberikan ketenangan dan membuat rileks dapat digunakan sebagai terapi tambahan untuk mengurangi stress, depresi, serta kecemasan (Haskas

& Sulfikar, 2023) pada pasien yang menjalani hemodialisis.

Quality of Life

Sebuah penelitian eksperimen terkait terapi music terhadap peningkatan *quality of life* yang dilakukan pada 15 responden menunjukkan bahwa terapi musik dapat meningkatkan *quality of life* pada keempat domain yaitu domain fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan (Komariyah, 2016).

Berdasarkan studi literatur ini, kelima artikel menunjukkan adanya pengurangan stress, depresi, serta kecemasan yang signifikan yang merupakan bagian dari domain psikologis dari *quality of life* (Sulfikar, Restika, & Rajab, 2024). Selain itu hasil studi literatur ini juga menunjukkan adanya penurunan level nyeri secara signifikan pada pasien sebelum hingga setelah terapi musik dilakukan (Burrai et al., 2018; Lin et al., 2012) yang merupakan bagian dari domain fisik *quality of life*. Meskipun dalam studi literature ini tidak menjelaskan pengaruh terapi musik terhadap *quality of life* pada domain hubungan sosial dan lingkungan. Namun dalam studi literature ini terapi musik terbukti dapat meningkatkan *quality of life* pada domain fisik dan psikologis (Sulfikar, Rajab, & Thalib, 2024).

Studi lain menjelaskan bahwa terapi musik berperan dalam memperbaiki psikologis dan emosional pasien hemodialisa, hal ini mempengaruhi *quality of life* pasien hemodialisa berkembang lebih baik dibandingkan tanpa terapi musik (Park et al., 2010). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil studi literature ini, bahwa terapi musik terbukti menurunkan stress, dan mengurangi kecemasan/depresi.

Lain-lain

Sebuah studi menemukan bahwa terapi musik ini mampu mengurangi gatal serta kram pada pasien selama hemodialisa (Burrai et al., 2018). Dalam penelitian yang melibatkan pasien yang menjalani hemodialisis, musik memperbaiki berbagai komplikasi termasuk rasa sakit, kram, dan mual (Kutlu & Eren, 2014). Belum ditemukan penelitian lebih lanjut untuk melihat efek terapi musik terhadap kondisi kram dan gatal. Efek terapi musik yang memberikan rasa rileks juga mampu mengurangi komplikasi terkait denyut jantung, laju pernapasan, suhu jari, serta saturasi oksigen pasien selama hemodialisa (Hagemann et al., 2018; Lin et al., 2012; Melo et al., 2018). Studi lain menemukan bahwa skor stresor psikososial dan fisiologis pasien kelompok yang mendapatkan terapi musik menurun setelah terapi dan perbedaannya signifikan secara statistic (Cantekin & Tan, 2013).

Temuan ini mendukung pentingnya edukasi dan pelatihan bagi ibu post partum mengenai cara melakukan perawatan payudara yang benar untuk mencegah terjadinya bendungan ASI. Selain itu, tenaga kesehatan juga perlu memberikan dukungan dan bimbingan kepada ibu post partum agar mereka dapat melakukan perawatan payudara dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Hasil *literature review* yang telah dilakukan, didapatkan bahwa terapi music terbukti menurunkan

kecemasan, mengurangi nyeri, mengurangi kram, menyeimbangkan tekanan darah sistolik dan diastolik, meningkatkan kualitas tidur, menurunkan laju pernapasan, dan meningkatkan saturasi oksigen. Sehingga disimpulkan bahwa terapi musik dapat mengurangi komplikasi pada pasien gagal ginjal kronis selama hemodialisis.

Saran bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, dapat menerapkan hasil penelitian ini dengan menjadikan terapi musik sebagai salah satu terapi komplementer untuk membantu mengurangi komplikasi pada pasien gagal ginjal kronis selama hemodialisis. Bagi layanan kesehatan khususnya unit hemodialisis untuk dapat memfasilitasi pelaksanaan terapi musik dengan membuat kebijakan dan SOP, serta menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan terkait prosedur pelaksanaan terapi musik di unit hemodialisis sehingga dapat menyediakan pelayanan kesehatan yang holistic bagi pasien.

REFERENSI

- Bennert.V.R. 2000. Myles text boox for midwifery chorcill living store Corwin. J.E. Patofisiologi. Buku kedokteran EGC. Jakarta
- Fitriahadi, E. utama I. Buku ajar asuhan kebidanan nifas beserta daftar Tilik. unif Aisyiyah. Yogyakarta. published online 2018;1-158.
- Gustirini, R. (2021). Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.31983/micajo.v2i1.6653>
- Hamilton, M.P.1995. Dasar-dasar keperawatan. Buku kedoktera EGC. Jakarta
- Impartina A. 2017. Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang teknn menyusui dengan Kejadian Bendungan ASIJ. *Endur* 2017;15(3);156 160. doi;<http://org/10.22216/jen.v2il.1675>
- Juneris Aritonang. 2021. Asuhan kebidanan pada masa nifas. Dee publish.. Yogyakarta
- Manuba, ada bagus Gde.1998. Ilmu kebidanan penyakit kandungan danKB untuk pendidkan Bidan. Buku kedokteran EGC. Jakarta
- Mochar Rustam. 1998. Synopsis obstetri fisiologi dan patologi. Buku kedokteran EGC,Jakarta.Haskas, Y., & Sulfikar, A. (2023). Clinical Nurses'moral Courage In Tenure Of Nurses: An Analityc Survey. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 12(1), 49–53.
- Sulfikar, A., Rajab, A., & Thalib, A. (2024). Strengthening Diabetes Self-Management Skills in People With Diabetes Mellitus in Kapasa Raya Village. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 1(1), 7–10.
- Sulfikar, A., Restika, I., & Rajab, M. A. (2024). Efektifitas Digital Storytelling Dalam Meningkatkan Self Efficacy Pasien Dengan Penyakit Kronis: Sistematis Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(2), 183–204.